

BAB 3

METODOLOGI PENELITIAN

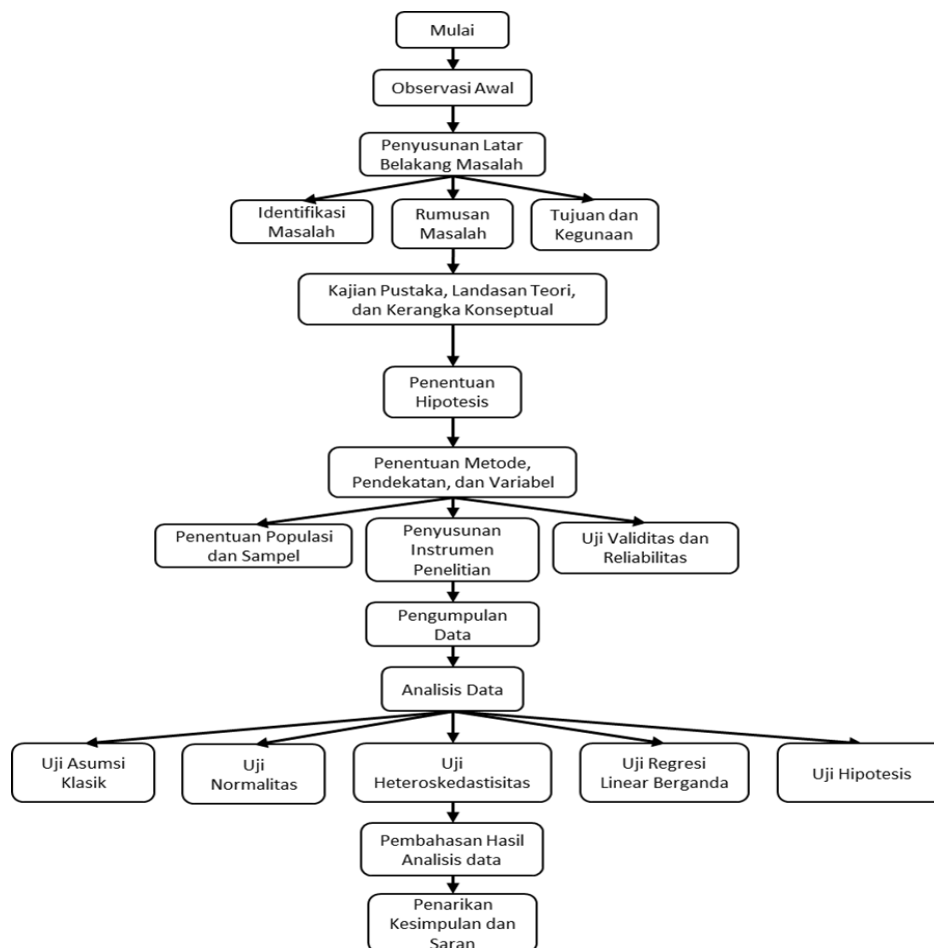
3.1 Metode Penelitian

Metode yang diterapkan dalam studi ini adalah pendekatan kuantitatif dengan fokus pada kausalitas. Studi ini menggunakan metodologi untuk menyelidiki populasi atau sampel tertentu melalui penggunaan instrumen penelitian dan analisis data statistik untuk mengevaluasi hipotesis yang telah ditetapkan. Sugiyono (2020) menegaskan bahwa penelitian kuantitatif kausal bertujuan untuk memahami dampak atau hubungan sebab-akibat antara dua atau lebih variabel. Studi ini bertujuan untuk meneliti pengaruh faktor-faktor yang dipertimbangkan, yaitu Tingkat Pendidikan dan Akses ke Pelatihan, terhadap Ketergantungan pada Bantuan. Teknik ini memungkinkan studi untuk melakukan pengujian hipotesis statistik dan menilai dampak dari elemen-elemen tertentu.

Penelitian ini memperoleh data untuk semua variabel dengan teknik survei menggunakan kuesioner sebagai sumber informasi. Kerlinger (2000) mendefinisikan survei sebagai metodologi penelitian yang dapat diterapkan pada populasi besar maupun kecil untuk analisis kejadian, distribusi, dan interaksi antar variabel. Komentar ini menekankan bahwa survei tidak hanya menggambarkan keadaan saat ini tetapi juga dapat menilai hubungan.

Metode kausal digunakan untuk menyelidiki dampak Tingkat Pendidikan dan akses ke pelatihan keterampilan terhadap ketergantungan pada bantuan sosial. Uji korelasi digunakan untuk menilai hubungan antara dua variabel. Cohen, Manion, dan Morrison (2018) mendefinisikan korelasi sebagai metode statistik yang digunakan untuk mengevaluasi kekuatan dan arah hubungan linier antara dua variabel kuantitatif. Melalui penggunaan uji korelasi, peneliti dapat menentukan apakah peningkatan pada satu variabel berkaitan dengan peningkatan, penurunan, atau tidak adanya hubungan dengan variabel lainnya.

3.2 Desain Penelitian



Gambar 3.1 Desain Penelitian

Menurut (Nazir, 2014), rancangan penelitian mencakup seluruh langkah yang diperlukan untuk merencanakan dan melaksanakan penelitian, sehingga tujuan penelitian dapat dicapai dengan cara yang efisien dan efektif. (Nasution, 2009) juga menyatakan bahwa rancangan penelitian adalah skema mengenai bagaimana pengumpulan dan analisis data dilakukan, yang bertujuan agar penelitian dapat dilaksanakan secara hemat dan sesuai dengan sasaran penelitian. Dia juga mengemukakan manfaat dari rancangan penelitian, yaitu: a) memberikan pedoman yang lebih jelas bagi peneliti dalam melaksanakan penelitian, b) rancangan tersebut juga menetapkan batasan-batasan penelitian yang berkaitan dengan tujuan yang ingin dicapai, c) rancangan penelitian tidak hanya memberikan

gambaran yang jelas mengenai berbagai tantangan yang mungkin akan dihadapi, tetapi juga yang mungkin sudah dihadapi oleh peneliti lainnya.

3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

3.3.1 Populasi

Populasi mengacu pada seluruh kumpulan benda atau orang yang sedang diteliti yang memiliki karakteristik tertentu dan menjadi fokus perhatian peneliti. Sugiyono (2019) mendefinisikan populasi sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga dapat ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh keluarga penerima manfaat Program Keluarga Harapan (PKH) di Desa Jatipamor, Kecamatan Talaga, Kabupaten Majalengka yang berjumlah 204 keluarga penerima manfaat (KPM) berdasarkan data PKH Desa Jatipamor tahun 2025. Seluruh populasi tersebut menjadi sasaran penelitian karena memiliki karakteristik yang sesuai dengan tujuan penelitian, yaitu keluarga yang terdaftar sebagai penerima bantuan sosial bersyarat dari pemerintah.

3.3.2 Sampel

Sebuah sampel adalah bagian dari populasi yang dipilih untuk menggambarkan atribut-atribut populasi dalam sebuah penelitian. Sugiyono (2019) menjelaskan bahwa sampel merupakan segmen dari populasi dengan fitur-fitur tertentu dan berfungsi sebagai sumber data penelitian. Penelitian ini menggunakan strategi pengambilan sampel probabilitas dengan metode pengambilan sampel acak dasar. Pendekatan ini digunakan karena memastikan bahwa setiap individu dalam populasi memiliki probabilitas yang sama untuk dipilih sebagai responden studi. Penggunaan pendekatan pemilihan acak sederhana dianggap sesuai karena homogenitas sampel studi, yaitu bahwa semua individu berasal dari keluarga yang mendapatkan manfaat dari Program Keluarga Harapan (PKH). Desa Jatipamor memiliki populasi yang tercatat sebanyak 204 rumah tangga yang mendapatkan manfaat dari Program Keluarga Harapan (PKH). Peneliti menggunakan metode

Slovin untuk menentukan ukuran sampel yang mewakili populasi, dengan margin of error sebesar 10%.

$$n = \frac{N}{1+N.e^2}$$

Keterangan:

- a. n = Ukuran sampel/jumlah responden
- b. N = Ukuran populasi
- c. e = Presentase kelonggaran ketelitian kesalahan pengambilan sampel yang masih bisa di tolerir. Pada penelitian ini sebesar 10% (0,1)

Berdasarkan rumus tersebut maka diperoleh jumlah sampel (n), sebagai berikut:

$$n = \frac{204}{1+204.(10\%)^2} = 67,18 \text{ dibulatkan menjadi } 67 \text{ responden}$$

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini menggunakan metode wawancara, angket, dan observasi.

3.4.1 Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang mempunyai ciri spesifik dibandingkan dengan teknik lainnya karena dilakukan melalui pengamatan secara langsung terhadap objek penelitian (Sugiyono, 2019). Dalam penelitian ini, observasi dilakukan untuk memperoleh gambaran umum mengenai kondisi keluarga penerima Program Keluarga Harapan (PKH) di Desa Jatipamor, Kecamatan Talaga, Kabupaten Majalengka. Selain itu, observasi juga digunakan untuk memperoleh informasi awal mengenai kondisi lapangan serta mendukung data yang diperoleh dari responden maupun instansi terkait.

3.4.2 Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh informasi secara langsung dari responden melalui proses tanya jawab yang dilakukan secara sistematis sesuai dengan tujuan penelitian (Sugiyono, 2019). Dalam penelitian ini, wawancara digunakan sebagai data pendukung untuk memperoleh informasi awal mengenai kondisi keluarga penerima Program

Keluarga Harapan (PKH) di Desa Jatipamor. Data hasil wawancara dimanfaatkan untuk memperkuat hasil penelitian serta memastikan bahwa permasalahan yang diteliti sesuai dengan kondisi di lapangan.

3.4.3 Angket

Menurut Sugiyono (2017), kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Penelitian ini menggunakan kuesioner tertutup, yaitu responden memilih jawaban dari alternatif yang telah disediakan oleh peneliti.

Instrumen penelitian terdiri atas dua bentuk pertanyaan. Variabel tingkat pendidikan (X1) diukur menggunakan pertanyaan faktual mengenai jenjang pendidikan formal terakhir dan lama menempuh pendidikan formal. Sementara itu, variabel akses pelatihan keterampilan (X2) dan ketergantungan bantuan sosial (Y) diukur menggunakan pernyataan dengan skala Likert.

Pada variabel tingkat pendidikan, responden diminta memilih jenjang pendidikan formal terakhir yang telah diselesaikan, yaitu SD/ sederajat, SMP/ sederajat, SMA/ SMK/ sederajat, Diploma III, atau Sarjana. Lama menempuh pendidikan formal dikategorikan menjadi 6 tahun, 9 tahun, 12 tahun, 15 tahun, dan 16 tahun.

Adapun skala Likert digunakan untuk mengukur tanggapan responden terhadap pernyataan pada variabel akses pelatihan keterampilan dan ketergantungan bantuan sosial. Skala tersebut terdiri atas lima alternatif jawaban, yaitu Sangat Tidak Setuju, Tidak Setuju, Ragu-ragu, Setuju, dan Sangat Setuju. Pemberian skor pada setiap jawaban dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3.1 Skala Likert

Keterangan	Skor
Sangat Tidak Setuju	1
Tidak Setuju	2
Ragu-ragu	3
Setuju	4

Sangat Setuju	5
---------------	---

Untuk variabel tingkat pendidikan, pengodean data dilakukan sebagai berikut:

Jenjang pendidikan formal	Lama pendidikan	Kode
SD/ sederajat	6 tahun	1
SMP/ sederajat	9 tahun	2
SMA/ SMK/ sederajat	12 tahun	3
Diploma III	15 tahun	4
Sarjana/ S1	16 tahun	5

3.5 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian berfungsi untuk mengevaluasi fenomena yang terjadi di alam dan dalam masyarakat (Sugiyono, 2013). Instrumen dalam penelitian memanfaatkan variabel yang ada dalam ilmu untuk menilai kevalidan dan konsistensinya. Kuesioner serta panduan pengamatan merupakan alat yang diterapkan dalam penelitian ini. Peneliti menyusun kerangka kisi-kisi dengan maksud untuk memperkuat keterkaitan antara variabel yang diteliti dan sumber data atau teori sehingga penelitian ini lebih fokus dan memberikan hasil yang bermanfaat.

Variabel	Indikator	Subindikator	Nomor Item
Tingkat Pendidikan (X1)	Tingkat pendidikan formal	a. Jenjang pendidikan formal yang telah ditempuh	1
		b. Lama menempuh pendidikan formal	2
Akses Pelatihan Keterampilan (X2)	Kemudahan memperoleh informasi pelatihan	a. Kemudahan memperoleh informasi pelatihan	3
		b. Kejelasan informasi pelatihan	4
	Kemudahan mengikuti pelatihan	a. Keterjangkauan biaya pelatihan	5
		b. Kemudahan lokasi pelatihan	6
		c. Kesesuaian waktu pelaksanaan pelatihan	7
	Kesesuaian pelatihan	a. Kesesuaian jenis pelatihan dengan kebutuhan peserta	8
		b. Kesesuaian materi pelatihan dengan kemampuan peserta	9
	Kebutuhan terhadap pelatihan	a. Pelatihan untuk meningkatkan peluang kerja atau usaha	10
		b. Pelatihan untuk meningkatkan pendapatan dan mengurangi	11

		ketergantungan terhadap bantuan sosial	
Ketergantungan Bantuan Sosial (Y)	Ketergantungan ekonomi terhadap bantuan sosial	a. Menunggu pencairan bantuan sosial	12
		b. Bantuan sosial menjadi sumber utama pemenuhan kebutuhan keluarga	13
		c. Kekhawatiran apabila bantuan sosial terlambat diterima	14
	Kurangnya kemandirian ekonomi	a. Belum memiliki rencana mengurangi ketergantungan terhadap bantuan sosial	15
		b. Belum memiliki usaha atau pekerjaan sebagai sumber pendapatan alternatif	16
		c. Kurang mengikuti pelatihan atau kegiatan pemberdayaan masyarakat	17
		d. Kurang berpartisipasi dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat	18
	Orientasi jangka panjang terhadap bantuan sosial	a. Menganggap bantuan sosial sebaiknya terus diberikan	19
		b. Menganggap bantuan sosial sebagai hak yang harus diterima	20
		c. Menganggap keluarga berhak menerima bantuan dalam waktu lama	21
		d. Belum siap apabila bantuan sosial dihentikan	22
		e. Berharap bantuan sosial diberikan dalam jangka panjang	23
		f. Menganggap bantuan akan selalu diberikan pemerintah	24

3.5.1 Uji coba Instrumen

3.5.1.1 Uji Validitas

Menurut Sugiyono (2023), alat ukur yang sah berarti alat yang dipakai untuk mengumpulkan data itu sah. Dalam konteks ini, sah berarti alat tersebut dapat digunakan untuk mengukur hal yang seharusnya diukur. Validitas mengacu pada tingkat kesesuaian antara data dan objek penelitian dengan data yang bisa dilaporkan oleh peneliti. Tipe analisis yang digunakan dalam pengujian validitas adalah uji korelasi antara skor setiap item pada setiap responden. Untuk penilaian kelayakan ini, analisis statistik dilakukan dengan memanfaatkan program IBM

SPSS Statistic. Metode pengujian kelayakan yang diterapkan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan hubungan produk momen (Riduwan, 2013).

$$r_{xy} = \frac{N(\sum xy) - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{[N \sum x^2 - (\sum x)^2][N \sum y^2 - (\sum y)^2]}}$$

Keterangan:

r_{xy} : Korelasi antara variabel X dengan variabel Y

$\sum x$: Jumlah data variabel X

$\sum y$: Jumlah data variabel Y

N : Jumlah sampel

Dengan dasar pengambilan keputusan sebagai berikut,

- Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ (0,361) atau nilai signifikansi (Sig) < 0,05 maka dikatakan bahwa instrumen penelitian bersifat valid.
- Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ (0,361) atau nilai signifikansi (Sig) 0,05 maka dikatakan bahwa instrumen penelitian bersifat tidak valid.

Variabel	No Item	Nilai r hitunng	Nilai r tabel	Keterangan
Akses Pelatihan Keterampilan (X2)	3	0,502	0,361	Valid
	4	0,672	0,361	Valid
	5	0,485	0,361	Valid
	6	0,635	0,361	Valid
	7	0,552	0,361	Valid
	8	0,500	0,361	Valid
	9	0,660	0,361	Valid
	10	0,559	0,361	Valid
	11	0,501	0,361	Valid
Ketergantungan Bantuan (Y)	12	0,552	0,361	Valid
	13	0,651	0,361	Valid
	14	0,596	0,361	Valid

Variabel	No Item	Nilai r hitung	Nilai r tabel	Keterangan
	15	0,603	0,361	Valid
	16	0,691	0,361	Valid
	17	0,413	0,361	Valid
	18	0,734	0,361	Valid
	19	0,343	0,361	Valid
	20	0,751	0,361	Valid
	21	0,575	0,361	Valid
	22	0,720	0,361	Valid
	23	0,496	0,361	Valid
	24	0,428	0,361	Valid

Sumber; Penulis

Temuan uji validitas untuk setiap item pernyataan yang mengukur Akses Pelatihan Keterampilan (X2) dan Ketergantungan pada Bantuan Sosial (Y) dapat dipastikan. Penilaian validitas dilakukan dengan metode korelasi Pearson Product Moment, melibatkan 30 responden dan ambang signifikansi $\alpha = 0,05$, menghasilkan nilai r tabel sebesar 0,361. Temuan uji menunjukkan bahwa semua item memiliki nilai r yang dihitung di atas nilai r tabel (0,361), yang mengonfirmasi validitas dan kesesuaian mereka untuk penelitian. Semua objek ini akan berfungsi sebagai instrumen pengukur bagi penulis.

3.5.1.2 Uji Reliabilitas

Reliabilitas sebenarnya adalah untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk (Ghozali, 2018). Responden yang memberikan jawaban secara konsisten atau stabil dalam suatu kuesioner menjadi suatu indikator dikatakannya reliabel. Dengan kata lain, untuk mengetahui konsistensi hasil pengukuran dalam kuesioner yang digunakan secara berulang dapat dilakukan dengan uji reliabilitas. Menurut Mahsyuri dan Zainuddin (2011,162), konsistensi dan keakuratan penelitian tergantung pada alat yang dikumpulkan melalui indikator yang dipilih. Untuk memverifikasi kebenaran

tersebut, para peneliti dengan bantuan program IBM SPSS Statistic menggunakan model alpha Cronbach untuk mendapatkan konsistensi pernyataan yang diselesaikan oleh responden. Jika nilai Cronbach's alpha suatu variabel lebih besar dari 0,6 maka dapat disimpulkan bahwa variabel tersebut mempunyai ukuran yang reliabel atau konsisten (Kurnia, 2020).

$$r = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma t^2}{\sigma^2} \right)$$

Keterangan :

r = Realibilitas instrument

n = Jumlah item pertanyaan

$\sum \sigma t^2$ = Jumlah varian skor tiap item

σ^2 = Varians total

<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>N of Items</i>
.971	24

Sumber; Penulis

Uji Reliabilitas dilakukan dengan menggunakan koefisien Alpha Cronbach pada item-item yang sebelumnya sudah divalidasi. Proses perhitungan dilakukan berdasarkan data uji coba dari 30 peserta. Hasil perhitungan mengindikasikan nilai Cronbach Alpha sebesar 0,971. Sesuai dengan kriteria untuk pengambilan keputusan, nilai tersebut melebihi 0,60, sehingga dapat disimpulkan bahwa alat penelitian ini memiliki tingkat ketahanan yang sangat baik. Dengan demikian, semua item pertanyaan dalam alat ukur penelitian dinyatakan dapat diandalkan dan sesuai untuk digunakan sebagai sarana pengumpulan data penelitian.

3.6 Teknik Analisis Data

3.6.1 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif bertujuan untuk menjelaskan data yang dihasilkan oleh studi, menggambarkan representasi atau distribusi temuan. Data yang dikumpulkan

dalam bentuk mentahnya akan melalui banyak fase analisis. Perhitungan normatif akan dilakukan untuk menilai besarnya setiap variabel, sehingga menentukan lokasinya. Penelitian ini akan mengkategorikan faktor-faktor tersebut ke dalam tiga klasifikasi: tinggi, sedang, dan rendah. Peneliti menggunakan penilaian hipotetis untuk prosedur kategorisasi. Berikut adalah prosedur untuk menentukan skor hipotetis dalam studi ini.

a. Rumus Mean Hipotetik

$$\mu = \frac{1}{2} (i_{\max} + i_{\min}) \Sigma k$$

Keterangan:

- μ : rata-rata hipotetik
 $i_{\max}$: skor maksimal aitem
 $i_{\min}$: skor minimal aitem
 ΣK : jumlah aitem

b. Rumus standar deviasi hipotetik

$$\sigma = \frac{1}{6} (X_{\max} - X_{\min})$$

Keterangan:

- σ : deviasi standar hipotetik
 $X_{\max}$: skor maksimal subjek
 $X_{\min}$: skor minimal subjek

3.6.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merujuk pada sejumlah pemeriksaan statistik yang digunakan untuk menilai apakah sebuah model analisis memenuhi berbagai asumsi mendasar. Tujuan utamanya adalah untuk memastikan bahwa hasil analisis yang diperoleh dapat dipercaya dan penafsirannya valid.

3.6.2.1 Uji Normalitas

Koefisien determinasi (R^2) menilai sejauh mana model regresi menjelaskan variabilitas dalam variabel dependen. Skor R^2 bervariasi antara 0 dan 1; nilai yang mendekati 1 menunjukkan kemampuan penjelasan model yang lebih baik relatif terhadap varians data. Ghazali (2016:98) menegaskan bahwa skor Adjusted R^2 negatif setara dengan nol. Jika R^2 sama dengan 1, maka Adjusted R^2 juga akan sama dengan 1, yang menunjukkan bahwa semua variabel independen sepenuhnya menjelaskan variabel dependen. Sebaliknya, ketika R^2 sama dengan 0, Adjusted R^2 dapat dihitung menggunakan rumus $(1 - k) / (n - k)$. Ketika jumlah variabel independen (k) melebihi satu, nilai Adjusted R^2 akan tetap berada dalam spektrum positif. Angka Adjusted R^2 yang tinggi, mendekati 1, menandakan pengaruh yang lebih besar dari variabel independen terhadap variabel dependen, sementara nilai yang mendekati 0 mencerminkan pengaruh yang lebih kecil.

- a) Jika probabilitas $> 0,05$, maka dapat dikatakan data terdistribusi normal.
- b) Jika probabilitas $\leq 0,1$ dan $VIF \geq 10$, maka terdapat tanda-tanda multikolinearitas.

3.6.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghazali (2018), tujuan dari pengujian heteroskedastisitas adalah untuk menilai apakah terdapat perbedaan dalam variance residual antar pengamatan dalam model regresi. Model regresi yang baik seharusnya memiliki sifat homoskedastis, yang berarti tidak ada fenomena heteroskedastisitas. Heteroskedastisitas mengacu pada adanya variasi dalam variance, sedangkan homoskedastisitas menunjukkan adanya keseragaman variance. Dalam studi ini, heteroskedastisitas diuji melalui analisis grafis scatterplot yang juga memanfaatkan SPSS (Statistical Product and Service Solution). Adanya atau tidaknya pola tertentu dalam grafik yang menghubungkan nilai prediksi variabel dependen dengan residualnya menjadi petunjuk mengenai keberadaan heteroskedastisitas. Berikut adalah kriteria dari analisis yang dilakukan:

- a) Jika titik-titik pada grafik menunjukkan pola tertentu yang teratur, maka hal ini mengindikasikan adanya heteroskedastisitas.
- b) Jika titik-titik pada grafik tersebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y tanpa pola yang jelas, maka tidak ada indikasi adanya heteroskedastisitas.

3.6.3 Uji Regresi Linear Berganda

Uji regresi linear berganda merupakan salah satu metode regresi yang ditunjukkan untuk mengetahui pengaruh dari variabel bebas (*independent*) terhadap variabel terikat (*dependent*) (Sahabuddin et al., 2021). Pada penelitian ini, uji regresi linear berganda dilakukan untuk mengetahui bagaimana arah hubungan masing-masing variabel bebas yaitu Pendidikan, akses pelatihan ketrampilan dan dukungan komunitas terhadap ketergantungan pada bantuan sosial program keluarga berenakan sebagai variabel terikat.

Adapun pengujian regresi linear berganda yang dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan :

Y = Variabel terikat

a = Konstanta

β_1 = Koefisien regresi pertama

β_2 = Koefisien regresi kedua

X1 = Variabel bebas pertama

X2 = Variabel bebas kedua

e = *error* (estimasi kesalahan)

3.6.4 Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dapat dilakukan dengan menggunakan beberapa pendekatan, diantaranya yaitu berkaitan dengan kriteria Keputusan tahap signifikasi, prosedur pengujian, dan Kesimpulan dari hasil uji hipotesis (Sahabuddin et al., 2021).

3.6.4.1 Uji Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk melihat seberapa besar pengaruh masing-masing variabel bebas secara sendiri-sendiri dalam menjelaskan perubahan pada variabel terikat (Ghozali, 2016). Pada penelitian ini tingkat signifikansi yang dipakai adalah $\alpha = 0,05$ dengan tingkat keyakinan 95 persen. Dasar pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut:

- a. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima,
- b. Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

3.6.4.2 Uji Simultan (Uji F)

Uji simultan atau uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas (X_1 dan X_2) secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat (Y). Uji ini dilakukan melalui analisis regresi linear berganda menggunakan bantuan program SPSS. Menurut Ghozali (2018), uji F bertujuan untuk menguji signifikansi model regresi secara keseluruhan, yaitu apakah model yang dibangun layak digunakan untuk memprediksi variabel dependen berdasarkan variabel independennya. Kriteria pengambilan keputusan dalam uji F adalah sebagai berikut:

- 1) Jika nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan nilai signifikansi (p) $< 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya variabel X_1 dan X_2 secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Y .
- 2) Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ dan nilai signifikansi (p) $> 0,05$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, artinya variabel X_1 dan X_2 secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap Y .

Dengan demikian, uji simultan F menjadi dasar untuk menyimpulkan apakah model regresi layak dan apakah seluruh variabel independen memiliki kontribusi kolektif terhadap variasi variabel dependen dalam penelitian

3.6.4.3 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) mengevaluasi sejauh mana model regresi menjelaskan variabilitas dalam variabel dependen. Skor R^2 berkisar dari 0 hingga 1; nilai yang mendekati 1 menunjukkan kekuatan penjelasan model yang lebih baik terhadap varians data. Ghozali (2016:98) menyatakan bahwa skor Adjusted R^2 negatif dianggap setara dengan nol. Jika R^2 sama dengan 1, maka Adjusted R^2 juga akan sama dengan 1, yang menunjukkan bahwa semua faktor independen sepenuhnya menjelaskan variabel dependen. Sebaliknya, ketika R^2 sama dengan 0, Adjusted R^2 dapat dihitung menggunakan rumus $(1 - k) / (n - k)$. Ketika jumlah variabel independen (k) melebihi satu, nilai Adjusted R^2 akan terus berada dalam rentang positif. Angka Adjusted R^2 yang lebih tinggi, mendekati 1, menandakan dampak yang lebih kuat dari variabel independen terhadap variabel dependen, sedangkan nilai sekitar 0 menunjukkan efek yang berkurang.

3.7 Langkah-langkah Penelitian

3.7.1 Tahap Identifikasi dan Perumusan Masalah

Penelitian diawali dengan observasi awal dan pengumpulan informasi mengenai fenomena ketergantungan keluarga penerima manfaat (KPM) terhadap bantuan PKH di Desa Jatipamor. Hasil pengamatan tersebut kemudian diolah menjadi latar belakang, identifikasi, serta rumusan masalah yang akan dikaji dalam penelitian.

3.7.2 Tahap Kajian Teori dan Penyusunan Kerangka Konseptual

Pada tahap ini peneliti mengkaji teori-teori yang relevan seperti Human Capital Theory (Becker, 1964), Andragogy (Knowles, 1980), dan Social Capital Theory (Putnam, 1993), serta penelitian terdahulu yang mendukung. Hasil kajian digunakan untuk membangun kerangka konseptual dan menetapkan hipotesis penelitian.

3.7.3 Tahap Penentuan Metode dan Instrumen Penelitian

Peneliti menetapkan metode kuantitatif asosiatif, menentukan populasi dan sampel menggunakan rumus Slovin, serta menyusun instrumen penelitian berupa

kuesioner tertutup berbasis skala Likert. Instrumen diuji validitas dan reliabilitasnya sebelum disebarikan.

3.7.4 Tahap Pengumpulan Data

Data primer dikumpulkan dari responden yang merupakan KPM PKH melalui penyebaran kuesioner secara langsung, dengan pendampingan dari aparatur desa dan pendamping PKH. Data tambahan diperoleh melalui observasi dan wawancara singkat untuk memperkuat pemahaman lapangan.

3.7.5 Tahap Analisis Data

Data yang dikumpulkan dianalisis menggunakan perangkat lunak SPSS melalui fase pengeditan, pengkodean, dan tabulasi. Analisis dilakukan menggunakan uji asumsi konvensional (normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas), regresi linier berganda, uji-t, uji-F, dan koefisien determinasi (R^2 dan Adjusted R^2).

3.7.6 Tahap Interpretasi Hasil, Kesimpulan, dan Saran

Hasil analisis diinterpretasikan dengan mengaitkan temuan empiris dan teori yang mendasari. Berdasarkan hasil tersebut, peneliti menarik kesimpulan mengenai pengaruh pendidikan, akses pelatihan, dan dukungan komunitas terhadap ketergantungan PKH, serta memberikan saran bagi pemerintah desa dan pendamping sosial dalam upaya meningkatkan kemandirian KPM.

3.8 Waktu dan Tempat Penelitian

3.8.1 Waktu Penelitian

Penelitian ini mulai dilaksanakan pada bulan September 2025. Rincian waktu dan jenis kegiatan penelitian yang dilaksanakan sebagai berikut :

Tabel 3.2 Waktu Penelitian

No	Kegiatan	Waktu Penelitian										
		2025				2026						
		Sep	Okt	Nov	Des	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Juli
1	Pengajuan Permasalahan dan Judul											
2	Observasi Awal Lapangan											
3	Penyusunan Proposal											
4	Ujian Proposal											
5	Revisi Proposal											
6	Pelaksanaan Penelitian											
7	Pengolahan Data											
8	Seminar Hasil											
9	Penyusunan Laporan Skripsi											
10	Sidang Skripsi											

3.8.2 Tempat Penelitian

Penelitian ini mengambil lokasi pada keluarga penerima manfaat Desa Jatipamor Kecamatan Talaga, Majalengka, Pemilihan Lokasi karena merupakan daerah pedesaan dengan karakteristik ekonomi subsisten, di mana PKH sering menjadi sumber pendapatan, sehingga relevan untuk menguji ketergantungan.